

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 yang terjadi di hampir seluruh belahan dunia membawa dampak yang cukup serius. Bukan hanya bidang ekonomi, kesehatan dan juga keamanan. Tetapi, kegiatan pendidikan juga terkena dampaknya langsung. Di seluruh Negara terkena dampak covid-19 tidak terkecuali di Indonesia, semua jenjang pendidikan menghentikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan berganti dengan sistem daring atau belajar jarak jauh.¹ Semenjak ada himbauan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar sekolah dan perguruan tinggi menetapkan pembelajaran di rumah selama dua pekan, banyak sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap sehingga banyak menggunakan aplikasi media sosial dan juga aplikasi lainnya.

Krisis pembelajaran pun mulai dirasakan pada anak-anak Indonesia. Setelah menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah pada awal maret lalu, penutupan sekolah bisa memperburuk kesenjangan akses pendidikan. Penutupan sekolah ini menjadi dampak tersendiri bagi siswa miskin dan rentan.² Sebab pendidikan mungkin tidak menjadi prioritas utama mereka, namun seringkali mereka bersusah payah memenuhi kebutuhan dasar mereka terlebih dahulu.

Pada awal terselenggaranya, pembelajaran jarak jauh oleh masyarakat dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif namun seiring waktu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat membuat pembelajaran jarak jauh

¹ Mubiar Agustin, dkk, *Tipikal Kendala Guru PAUD Dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5 Issue 1, 2021, hal. 335

² Irjus indrawan, dkk, *Pembelajaran Di Era New Normal*, Banyumas: Pena Persada, 2020, hal. 18

dilaksanakan secara online melalui internet. Setelah memasuki era new normal banyak sekolah-sekolah yang sudah mulai dibuka dan aktif kembali pembelajarannya seperti biasa tetapi waktu pembelajarannya dibatasi atau dikurangi dan tentunya sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan dari pemerintah. Akibatnya terjadi perubahan yang sangat tiba-tiba dan tidak sedikit menimbulkan kekagetan budaya. Baik pada guru maupun pada anak didik. Salah satunya berdampak pada terganggunya sistem penyesuaian sosial dalam pembelajaran dan interaksi pembelajaran menjadi tidak optimal.

Padahal kegiatan pembelajaran yang kondusif adalah kegiatan yang membentuk suasana interaksi menjadi menyenangkan dan anak didik bisa mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengeksplor potensi yang ada pada diri mereka.³ Pembelajaran yang kondusif ini menjadi sulit tercapai pada masa pandemi covid-19 saat ini, karena guru menjadi sosok yang paling penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini tidak terlepas dari strategi, metode, bahkan media yang digunakan guru. Maka dari itu guru adalah kunci untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan bermutu.

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas dari kepala sekolah karena suksesnya suatu sekolah itu tergantung bagaimana keberhasilan dari kepala sekolah itu sendiri, salah satu kriteria dari keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas. Serta lembaga pendidikan yang berkualitas dicapai dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan bertanggung jawab.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki peran dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi tujuan bersama, maka

³ Mubiar Agustin, dkk, *Tipikal Kendala Guru PAUD Dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya*, hal. 336.

kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang kuat, mampu memberikan layanan prima, terbuka, jujur, professional serta dapat memahami kondisi civitas sekolah. Kepala sekolah juga harus memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya. Sehingga kepala sekolah dalam melaksanakan perannya harus berorientasi kepada mutu pendidikan, melalui pelaksanaan peran atau fungsi dalam menjalankan kepemimpinannya.

Kepala sekolah sebagai tenaga pengelolaan pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dari pencapaian tujuan pendidikan nasional karena kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam suatu keberhasilan sekolah. Terutama terhadap pembelajaran siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar misalnya dalam pembuatan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pengajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi.⁴ Agar hal tersebut tercapai dengan baik maka kepala sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah di masa pandemi ini harus dengan pertimbangan yang tepat. Karena nantinya akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, maka kepala sekolah diharapkan mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya.

Menyikapi kendala yang dihadapi saat ini, kepala sekolah perlu melakukan strategi khusus agar proses pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁵ Hal ini menuntut inovasi, kreativitas, dan kolaborasi yang baik antara kepala

⁴ Iska Noviardila, *Peran Kepala Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Bola: Bersama Olahraga Laju Asia, Vol. 3, No. 1, 2020, hal. 6.

⁵ Arpius, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Covid-19 Melalui In House Training*, Jurnal Pajar, Vol. 4, No. 6, 2020, hal. 1260

sekolah dengan guru agar mampu menjadi sarana dan fasilitas pembelajaran bagi siswa.

Pada masa pandemi Covid-19 proses penyelenggaraan pembelajaran akan menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah untuk mencurahkan segala kemampuannya mengimplemetasikan keterampilan memimpinya, serta menerapkan ide dan gagasannya agar proses pendidikan di sekolahnya tetap berjalan dengan baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan berbagai inovasi sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan dan kondisi yang sedang berlangsung sehingga pelayanan pendidikan tetap berlangsung dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan warga sekolah.

Di masa pandemi covid-19 ini banyak cara yang dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran luring.⁶ Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi diharapkan dari proses tersebut peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik.

Mengacu pada latar belakang yang dijelaskan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai upaya kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran saat pandemi dan harapan peneliti agar kepala sekolah mampu membantu guru untuk menyiapkan pembelajaran yang efektif bagi siswa agar pembelajarannya tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa uraian tersebut, melatarbelakangi peneliti untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“upaya kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi Covid-19 di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus”**.

⁶ Rio erwan pratama, dkk, *Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.2, 2020, hal. 52.

B. Fokus penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. *Spradley* menyatakan bahwa “*a focused refer to a single cultural domain of a few related domains*” maksudnya adalah bahwa fokus itu merupakan fenomena/domain tunggal atau seberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian ini kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.⁷

Berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan peneliti angkat, yaitu mengenai “Upaya Kepala Madrasah Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Luring Saat Pandemi Covid-19 Di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus”, ini difokuskan kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring dan kendala serta solusi kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi covid-19 di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Upaya kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, hal. 57

pandemi COVID- 19 di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus?

2. Apa saja kendala yang dihadapi serta solusi kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi COVID-19 di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi COVID-19 di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus .
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta solusi kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi COVID-19 di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara ilmiah maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai wadah yang tepat bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan, terutama kaitannya dengan penyelenggaraan pembelajaran yang tepat saat pandemi seperti ini. Sehingga peneliti juga mendapat pengalaman untuk dapat diaplikasikan dalam penyelenggaraan pembelajaran luring saat pandemi covid-19 seperti ini.

2. Bagi pembaca

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan, dan pengalaman teori dalam menyelenggarakan pembelajaran luring di masa pandemi covid-19 seperti ini.

3. Bagi lembaga pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan dan pedoman keilmuan tentang upaya kepala madrasah dalam menyelenggarakan pembelajaran luring saat pandemi Covid-19.
4. Bagi perguruan tinggi
Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbang kajian ilmu dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam laporan penelitian ini direncanakan penulis untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

- | | |
|----------------|--|
| BAB I | PENDAHULUAN
Meliputi: Latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, dan sistematika penulisan. |
| BAB II | KERANGKA TEORI
Dalam bab ini akan dikembangkan deskripsi teori mengenai variabel penelitian meliputi: Teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. |
| BAB III | METODE PENELITIAN
Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain: Jenis pendekatan penelitian, <i>Setting</i> penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data. |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan gambaran objek penelitian, selain itu, penulis juga akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian, dan analisis data |

hingga pembahasan. Penulis juga akan memaparkan hasil yang didapat di lapangan hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat sesuai yang diharapkan penulis. Pada bab ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu:

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan simpulan dari semua hasil penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh hasil yang diinginkan.

